

**PERMASALAHAN YANG DI ALAMI PERSONIL BATALYON INFANTERI
133/YS PADANG DAN KEMUNGKINAN PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
RIZKI ASWIR
01331/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Permasalahan yang Dialami Personil Batalyon Infanteri 133/YS
Padang dan Kemungkinan Pelaksanaan Layanan Bimbingan
dan Konseling

Nama : Rizki Aswir

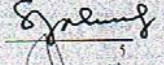
BP/NIM : 2008/01331

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	4. 
5. Anggota	: Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Judul : Permasalahan yang dialami personil Batalyon Infanteri 133/YS Padang dan kemungkinan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling
Peneliti : Rizki Aswir
Pembimbing : 1. Drs.Azrul Said, Kons
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons

Permasalahan dapat selalu muncul pada setiap individu. Permasalahan tersebut meliputi permasalahan diri pribadi, sosial, kehidupan dalam keluarga, dan dalam karirnya. Begitu juga bagi anggota TNI, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seringkali mengalami permasalahan-permasalahan yang terkait pada aspek pribadi, sosial, dan keluarga. Berdasarkan kenyataan yang ditemui di Batalyon Infanteri 133/YS Padang, Anggota TNI mengalami masalah melanggar kedisiplinan, sering bermasalah dengan institusi lain, dan juga masalah-masalah dalam keluarga. Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dialami oleh anggota TNI Batalyon Infanteri 133/YS Padang dan kemungkinan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang dialami oleh anggota TNI Batalyon Infanteri 133/YS Padang dalam bidang pribadi, sosial, kehidupan keluarga, dan kemungkinan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota TNI Batalyon Infanteri 133/YS Padang yang berjumlah 654 orang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan simple random sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 85 orang. Alat pengumpul data adalah angket yang mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi anggota TNI Batalyon Infanteri 133/YS Padang, kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: 1) masalah yang dihadapi oleh anggota TNI Batalyon Infanteri 133/YS Padang adalah pada bidang pribadi yaitu berkaitan dengan kondisi fisik yang terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai anggota TNI, 2) kemungkinan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan penempatan dan penyaluran, serta mengadakan layanan mediasi.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada pimpinan TNI Batalyon Infanteri 133/YS Padang untuk lebih memperhatikan masalah yang dialami anggotanya terutama terkait dengan kondisi fisik, kesehatan, dan kebugaran anggota dalam menjalankan tugas, serta dapat melakukan kerjasama dengan konselor untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh anggota TNI Batalyon Infanteri 133/YS Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Permasalahan yang di alami personil Batalyon Infanteri 133/YS Padang dan kemungkinan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling”. Salawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan pada Nabi Muhammad SAW, junjungan umat Islam di seluruh dunia.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah memberikan dorongan, baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, Ayahanda Kapt.Inf. Irwan Taufik dan Ibunda Asmanidar yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Azrul Said., Kons sebagai Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd.,. Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
6. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons, Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd, sebagai dosen penguji serta semua dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

7. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons selaku dosen yang menjudge angket penulis dan yang telah memberikan masukan serta motivasi bagi penulis
8. Bapak/Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak mendidik penulis selama kuliah
9. Bapak komandan Batalyon Infanteri 133/YS Padang. Letnan Kolonel. Inf Rekso Sukmono yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini.
10. Bapak Perwira Seksi Personil Batalyon Infanteri 133/YS Letnan Satu. Inf. Amri Abunawas yang telah membantu peneliti melakukan penelitian ini.
11. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2008 dan, terima kasih atas segala bantuan dan masukan yang diberikan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa apa yang ada pada saat ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan berguna dalam menciptakan manusia yang berkualitas dari berbagai segi.

Padang, Januari 2013

Peneliti
Rizki Aswir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Pertanyaan Penelitian	12
F. Asumsi.....	13
G. Tujuan Penelitian.....	13
H. Manfaat Penelitian.....	14
I. Penjelasan Istilah.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Masalah	
1. Pengertian Masalah.....	18
2. Jenis-Jenis Masalah.....	19
3. Faktor-Faktor Penyebab Masalah.....	26
B. Tinjauan Tentang TNI	
1. Sejarah TNI.....	26
2. Situasi TNI Masa Sekarang.....	27
3. Visi dan Misi TNI-AD.....	28

4. Tugas-Tugas TNI.....	29
C. Pelayanan Bimbingan dan Konseling	
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	31
2. Landasan Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	32
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	34
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	35
5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	36
6. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.....	39
7. Bentuk Pelayanan Konseling di Luar sekolah.....	42
D. Kerangka Konseptual.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Alat Pengumpul Data.....	48
E. Teknik Analisa Data.....	49
F. Prosedur Penelitian.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	83
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 : Populasi Penelitian.....	45
2 : Sampel Penelitian.....	47
3 : Skor Jawaban Penelitian.....	48
4 : Masalah Pribadi (Kondisi Fisik).....	52
5 : Masalah Pribadi (Inteligensi).....	54
6 : Masalah Pribadi (Temperamen).....	55
7 : Masalah Sosial (Kemampuan Berkomunikasi, Baik Melalui Ragam Lisan Maupun Tulisan).....	56
8 : Masalah Sosial (Kemampuan Menerima dan Menyampaikan Pendapat Serta Berargumentasi Secara Dinamis, Kreatif dan Produktif).....	58
9 : Masalah Sosial (Kemampuan Bertingkah Laku dan Berhubungan Sosial, Baik di Rumah maupun di Masyarakat).....	59
10 : Masalah Sosial (Hubungan Yang Dinamis, Harmonis, dan Produktif Dengan Teman).....	61
11 : Masalah Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (Masalah Pernikahan)..	62
12 : Masalah Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (Sikap Terhadap Perceraian).....	63
13 : Masalah Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (Kewajiban Memberi Nafkah).....	64

14	: Masalah Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (Tanggung Jawab Terhadap Anak, Istri, dan Orang Tua).....	66
----	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Personil Militer Infanteri Yonif 133/YS.....	82
Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	83
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	84
Lampiran 4. Hasil Pengolahan Angket.....	90
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	86

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu mengalami masalah, masalah kecil atau ringan sampai masalah berat atau besar, yang mencakup masalah hubungan sosial, masalah ekonomi dan permasalahan lain dalam menjalani aktivitas sehari-hari, sehingga dapat menghambat aktivitas individu tersebut. Masalah-masalah yang dialami oleh individu-individu tersebut, tidak mungkin dibiarkan terus sampai berlarut-larut, karena hal ini akan mengakibatkan timbulnya efek samping yang tidak diharapkan. Dalam menghadapi permasalahan ini, ada individu yang dapat mengatasi sendiri dan ada pula yang membutuhkan pertolongan orang lain. Prayitno dan Erman Amti (2004: 31) menyatakan bahwa permasalahan individu sebagian besar tidak hanya terdapat di sekolah, oleh karena itu keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan individu tersebut. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, individu sangat membutuhkan adanya orang/ pihak lain untuk membantu menyelesaikan setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Individu yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi permasalahannya dapat memanfaatkan tenaga ahli diantaranya tenaga konselor. Selama ini konselor umumnya membantu siswa di sekolah untuk mencapai kemandirian dan perkembangan siswa seoptimal mungkin.

Sejalan dengan pemberian layanan Bimbingan Konseling (BK) di luar sekolah, Mungin Eddy Wibowo (2005), mengatakan bahwa para guru atau dosen BK yang telah menempuh pendidikan profesi BK dapat membuka praktek di luar sekolah. (Jurnalnet.com). Adanya wewenang konselor membuka praktik di luar seting sekolah akan memberikan peluang kepada konselor-konselor untuk lebih secara luas membantu individu-individu dalam lingkungan masyarakat yang sedang mengalami permasalahan dan juga secara langsung akan mengukuhkan eksistensi konselor dalam kehidupan masyarakat umum.

Sesuai dengan pendapat di atas maka, profesi konseling di masa datang dapat dilakukan diberbagai *setting*, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah, seperti perusahaan, lembaga atau di masyarakat dengan membuka praktek konseling. Profesi konseling dapat membuka praktek seperti profesi lain diantaranya psikolog. Konselor memberikan bantuan kepada individu yang sedang berkembang tanpa memandang usia, suku, jenis kelamin dan punya masalah atau tidak, semua harus dilayani. Sejalan dengan pendapat *Chiles & Eiken* (dalam Prayitno, 2004: 247).

Pelayanan BK yang menjangkau daerah kerja yang lebih luas itu perlu diselenggarakan oleh konselor yang bersifat multidimensional. Selanjutnya dari ungkapan *Goldman* (dalam Prayitno 2004: 247) dijelaskan bahwa konselor multidimensional yaitu :

“yang mampu bekerja sama selain dengan guru, administrator, dan orang tua, juga dengan berbagai komponen dan lembaga masyarakat secara lebih luas. Konselor seperti itu bekerja dengan masalah-masalah personal, emosional, sosial, pendidikan, dan pekerjaan, yang kesemuanya itu untuk mencegah timbulnya masalah, pengentasan masalah, dan menunjang perkembangan individu anggota masyarakat. Konsep profesional yang multidimensional itu akan lebih banyak berperanan sebagai pelatih dan supervisor, di samping penyelenggaraan layanan dan kegiatan “tradisional” bimbingan konseling bagi kaum muda dan anggota anggota masyarakat lainnya.”

Lebih jauh Prayitno (2004:247) mengemukakan bahwa: “konselor akan berada di berbagai lingkungan, selain di sekolah dan di dalam keluarga, juga di tempat-tempat yang sekarang agaknya belum terjangkau oleh pekerjaan profesional bimbingan konseling.

Dari sini jelas bahwa daerah kerja konselor bukan hanya di sekolah saja tetapi juga bisa di luar sekolah seperti keluarga, masyarakat, instansi atau lembaga baik pemerintahan maupun swasta, dan di organisasi-organisasi yang ada di masyarakat. Dalam berbagai seting kehidupan masyarakat tersebut, keberadaan konselor sangatlah dibutuhkan dan diharapkan dapat menjadikan solusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul dan dialami oleh setiap individu, baik dalam aspek pribadi, sosial ataupun keluarga.

Pemberian layanan BK di luar sekolah dapat dilakukan, karena permasalahan yang dialami oleh individu sebagian besar berada di luar sekolah hal ini sesuai dengan pernyataan Prayitno, (2004:114):

Adapun tujuan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling secara khusus dalam berbagai bidang kehidupan individu adalah merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Sesuai dengan pendapat di atas, tujuan pelaksanaan bimbingan konseling secara khusus adalah bagaimana seorang individu bisa mencapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES).

Melihat tujuan pelayanan Bimbingan dan Konseling ini, dapat pula ditinjau tentang jati diri TNI. TNI adalah singkatan dari Tentara Nasional Indonesia, yakni organisasi pertahanan dan keamanan yang ada di Indonesia, yang lahir, tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk rakyat yang terdiri dari “Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara”. Departemen Han-Kam RI (1987:18).

Batalyon Infanteri 133/YS Padang Sumatera Barat, adalah salah satu satuan tempur yang berada di bawah Korem 032/WRB dengan ruang lingkup wilayah tugas di daerah sumatera barat. Batalyon 133/YS merupakan salah satu komando yang dimiliki Tentara Nasional Indonesia- Angkatan Darat (TNI-AD) dari sekian banyak markas komando yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia. TNI-AD merupakan alat pertahanan Nasional yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia (NKRI), dalam tubuh TNI-AD yang merupakan bagian dari TNI,

memiliki beribu anggota yang disebut prajurit TNI. Dalam proses perkembangannya prajurit TNI-AD memiliki posisi dan peran aktif dari TNI itu sendiri. Prajurit TNI-AD lahir bukan hanya sebagai manifestasi bersenjata dari sebuah proses perjuangan rakyat dan bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan dan untuk membangun suatu masyarakat yang sesuai dengan cita-cita Pancasila dan UUD 1945.

TNI juga memiliki peran yang berarti dalam menentukan arah perjuangan bangsa dalam mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia. TNI yang dalam sejarah telah dibesarkan oleh dinamika konflik dan sokongan rakyat Indonesia, diharapkan terus melakukan pembenahan institusi (re-organisasi), peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan-latihan disamping peningkatan mutu atau kualitas sarana dan prasarana. Sebagai komponen Negara yang bertugas untuk mempertahankan kedaulatan Negara Republik Indonesia, para anggota TNI dikondisikan untuk menjadi prajurit-prajurit yang kuat secara fisik dan mental.

Menurut Undang-undang RI No 34 tahun 2004 tentang TNI pasal 7 ayat 1, dinyatakan bahwa tugas pokok TNI adalah:

Menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari gangguan dan ancaman terhadap keutuhan bangsa dan Negara.

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa kepentingan bangsa dan Negara adalah segala-galanya melebihi kepentingan pribadi. Namun, dalam realitanya, banyak anggota TNI yang belum memahami tugas pokoknya tersebut, akibatnya wewenang yang dimiliki oleh TNI banyak yang disalah gunakan demi untuk mementingkan masalah pribadinya. Sebagai contoh, banyak oknum TNI yang memanfaatkan wewenang dan jabatannya untuk mencari uang atau penghasilan dengan cara menjadi pengaman bisnis tertentu, padahal kondisi tersebut tidak sesuai dengan tugas pokok TNI.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa prajurit TNI adalah manusia biasa yang normal layaknya sebagaimana manusia Indonesia lainnya. Mereka banyak menjumpai persoalan. Mereka memiliki keinginan di samping memendam angan dan sebagainya. Oleh karena itu yang membedakan prajurit TNI dengan manusia lainnya terletak pada masalah hak dan kewajiban yang harus dilakukan tugas dan peran ganda tersebut menyebabkan mereka harus memiliki mental yang kuat dan kokoh. Sehingga mampu serta bertanggung jawab terhadap amanat yang diembannya dengan jujur, baik dan benar.

Uraian tersebut di atas, sesuai dengan pengarahan Asisten Personel (Aspers) Panglima TNI. Marsekal Muda TNI Bambang Wahyudi, S.I.P Mengatakan (mediaindonesia.com 2012).

“Pembinaan mental TNI merupakan bagian dari pembinaan personel TNI terhadap implementasi dari pembinaan kemampuan dan kekuatan TNI, yang bertujuan agar setiap prajurit TNI dalam setiap tindakannya senantiasa dilandasi moral, semangat dan kesadaran yang tinggi serta diarahkan untuk membentuk insan prajurit yang bertumpu pada jati dirinya dan terbina secara serasi, selaras dan seimbang antara mental, fisik dan intelektual, sehingga tingkat kemampuan fisik dan intelektual prajurit dapat ditunjang atau diperkuat dengan moralitas dan semangat kejujuran tangguh.”

Merujuk kepada pengarahan Asisten perwira panglima TNI tersebut, TNI harus memiliki sikap dan moralitas yang mantap, stabil, dan mampu mengayomi masyarakat. TNI harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam menciptakan kondisi masyarakat yang tertib dan aman. Dalam artian kepentingan bangsa dan Negara menjadi prioritas diatas kepentingan pribadi. Namun, dalam realitanya, masih terdapat oknum-oknum TNI sering terlibat permasalahan yang justru menimbulkan keresahan dalam masyarakat, Seperti; diberitakan (<http://padangekspres.co.id> 2012), kasus pengeroyokan yang dilakukan tiga orang oknum TNI-AD kepada salah seorang pemilik usaha pengolahan kayu yang terjadi dikabupaten lima puluh kota, Setelah ditelusuri. Apakah penganiayaan ini berkaitan dengan kegiatan bisnis dari ketiga prajurit TNI AD itu atau bukan, masih diselidiki oleh Komandan DenPOM I-4 Padang, Letkol CPM Hamka Gangka.

Selain permasalahan yang menyangkut penyalahgunaan wewenang untuk keuntungan pribadi, kerap kali ditemui anggota TNI mengalami permasalahan dalam lingkungan masyarakat. Permasalahan tersebut muncul akibat ego yang sangat tinggi dari anggota TNI. Mereka merasa memiliki kekuasaan yang dapat

digunakan untuk menekan anggota masyarakat umum. Sebagai contoh, dalam kehidupan bermasyarakat, banyak terdapat anggota TNI yang enggan mengikuti kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong royong, ataupun kegiatan bersih lingkungan. Dan juga kerap ditemui, anggota TNI yang angkuh atau sombong, sehingga mereka tidak mau bersosialisasi dengan tetangga atau masyarakat dilingkungannya. Sikap tersebut akan menimbulkan pandangan negatif masyarakat terhadap TNI.

Dalam hal kedisiplinan, sering kali anggota TNI melakukan pelanggaran kedisiplinan atau melanggar peraturan-peraturan, seperti melanggar tata tertib jalan raya, seperti mengendarai kendaraan bermotor secara ugal-ugalan, tidak menggunakan atribut berkendara dan lain-lainnya, hingga penyalahgunaan senjata dinas untuk baku hantam dengan aparat keamanan lain (anggota polisi). Karena sikap arogan dan merasa memiliki kekuasaan, terkadang memicu terjadinya perselisihan dengan anggota dari institusi lain.

Kasus-kasus serupa hampir terjadi di setiap wilayah di Indonesia, untuk Sumatera Barat sendiri juga terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh oknum TNI-AD diantaranya sudah diproses oleh kesatuan masing-masing dan bahkan telah dikenakan sanksi pemecatan. Seperti salah satu anggota TNI AD disalah satu kesatuan terbukti melakukan tindak pidana penggelapan dan dijatuhi hukuman pidana pokok penjara 12 bulan dan dipecat dari dinas kemiliteran, Sesuai putusan Pengadilan Militer I-03 Padang Nomor Put/76-K/PM-I-03/AD/VII/2006 tanggal 20 Juli 2006 (<http://padangarea.blogspot.com>).

Permasalahan-permasalahan yang sering dialami oleh oknum TNI tersebut salah satunya adalah disebabkan mereka belum dewasa dan bijak menyikapi antara permasalahan dan urusan yang bersifat pribadi, keluarga, dan pekerjaan. Banyak anggota TNI yang mencampur adukan antara permasalahan pribadi dengan urusan pekerjaan, ataupun sebaliknya. Kondisi tersebut cenderung disebabkan karena TNI harus menunjukkan sikap yang disiplin, dan patuh terhadap perintah atasan, sehingga mereka nampak kaku dan kurang luwes. Akibatnya adalah, ketika menghadapi permasalahan pribadi, anggota TNI kerap tidak mampu memecahkan masalahnya secara bijaksana. Sebagai contoh, ketika anggota TNI dalam kehidupan keluarga mengalami permasalahan, dengan istrinya ataupun anggota keluarga lainnya, mereka cenderung melakukan hal-hal yang keras bahkan mengarah ketindakan penganiyaan dan tidak menggunakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahannya.

Berdasarkan realita permasalahan dan pelanggaran yang dilakukan oleh oknum anggota TNI tersebut, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang Perwira pembinaan mental Korem 032 Wirabraja pada bulan September 2011 dengan tujuan untuk mengetahui gambaran penyebab terjadinya permasalahan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anggota TNI. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa oknum yang mengalami permasalahan atau melakukan tindakan pelanggaran hukum cenderung disebabkan oleh kondisi emosional anggota TNI tersebut. Hal ini disebabkan, selain karena anggota TNI berperan sebagai pelindung masyarakat, penegak

hukum, anggota TNI juga memiliki peran-peran yang lain, seperti peran sebagai suami, orang tua, juga anggota masyarakat. Adanya peran lain dari TNI tersebut, terkadang menyebabkan permasalahan psikologis, seperti arogansi, emosial, dan loyalitas yang tinggi terhadap korpnya, yang menyebabkan sering terjadi gesekan-gesekan dengan institusi lain seperti polisi.

Berpijak dari permasalahan yang dialami oleh anggota TNI tersebut, maka dibutuhkan upaya pendekatan dan bantuan kepada anggota TNI, terutama berkenaan dengan aspek psikologi dan emosional. Dalam hal ini, pelayanan bimbingan dan konseling dalam seting luar sekolah (masyarakat) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anggota TNI. Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling bagi anggota TNI dapat diorientasikan kepada aspek perbaikan secara umum dalam cara pemeliharaan dan kegiatan pelayanan sosial, interaksi sosial anggota TNI dengan sesama, masyarakat, dan institusi lain. Namun saat ini, pelayanan Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi anggota TNI seperti yang diharapkan, tenaga khusus yang profesional yaitu tenaga konselor belum ada di lembaga ini.

Sejalan dengan permasalahan-permasalahan yang di temui pada TNI-AD dan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi anggota TNI-AD, maka perlu dipelajari lebih lanjut tentang permasalahan apa yang dialami oleh anggota TNI-AD dan kemungkinan pelayanan Bimbingan Konseling yang dapat diberikan. Untuk mengungkap hal itu maka peneliti mengambil judul

”Permasalahan-permasalahan yang dialami anggota Batalyon Infanteri 133/YS dan kemungkinan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling”.

B. Identifikasi Masalah

1. Oknum Anggota TNI-AD masih sering terlibat perselisihan bahkan perkelahian dengan institusi lain, seperti kepolisian, yang disebabkan sikap arogan dan berkuasa.
2. Anggota TNI-AD melakukan tindakan melanggar tata tertib atau peraturan, seperti mengendarai kendaraan ugal-ugalan, tidak memakai helm.
3. Anggota TNI-AD, masih memiliki kondisi emosional yang labil, arogan, dan temperamental.
4. Anggota TNI-AD, belum memahami tugas pokoknya sebagai anggota TNI – AD yang senantiasa mengabdikan diri untuk menegakkan kedaulatan Negara dan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI dari gangguan dan ancaman terhadap keutuhan bangsa dan Negara.
5. Anggota TNI-AD sering mengalami permasalahan interaksi sosial dengan lingkungan sosialnya, seperti kasus pengeroyokan terhadap anggota masyarakat.
6. Anggota TNI belum mampu membedakan antara permasalahan pribadi, keluarga, dan pekerjaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Permasalahan pribadi yang dialami oleh para anggota TNI-AD di lingkungan Batalyon Infanteri 133/YS Padang.
2. Permasalahan sosial yang dialami oleh para anggota TNI-AD di lingkungan Batalyon Infanteri 133/YS Padang.
3. Permasalahan keadaan dan hubungan dalam keluarga yang dialami oleh anggota TNI-AD di lingkungan Batalyon Infanteri 133/YS Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Permasalahan-permasalahan apa saja yang di alami personil Batalyon infanteri 133/YS Padang dalam menjalankan tugas.

E. Pertanyaan penelitian

1. Apa masalah-masalah pribadi yang dialami oleh anggota TNI -AD batalyon Infanteri 133/YS Padang.
2. Apa masalah-masalah sosial yang dialami anggota TNI-AD batalyon Infanteri 133/YS Padang.
3. Apa masalah- masalah keadaan dan hubungan keluarga yang dialami oleh anggota TNI -AD batalyon Infanteri 133/YS Padang.

4. Apa bentuk layanan bimbingan dan konseling yang mungkin dapat diberikan oleh konselor untuk mengatasi masalah yang dialami personil Batalyon 133/YS Padang

F. Asumsi

Anggapan dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap individu mengalami permasalahan betapapun kecilnya.
2. Individu membutuhkan orang lain dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.
3. Layanan Bimbingan dan Konseling dapat diberikan pada semua individu.
4. Layanan bimbingan dan konseling hanya dapat diberikan oleh seseorang tenaga yang profesional dalam bidangnya.

G. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemungkinan pelayanan bimbingan dan konseling di jajaran Batalyon Infanteri 133/YS Padang, tujuan ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan masalah pribadi yang dialami oleh personil Batalyon Infanteri 133/YS di Padang.
2. Untuk mengungkapkan masalah social yang dialami oleh personil Batalyon Infanteri 133/YS Padang.
3. Untuk mengungkapkan apa saja masalah keadaan dan hubungan dalam keluarga yang dialami personil Batalyon Infanteri 133/YS Padang

4. Untuk dapat menganalisis lebih jauh bentuk-bentuk layanan apa yang mungkin dapat diberikan oleh konselor dalam mengatasi masalah yang dialami oleh para personil TNI-AD di Batalyon 133/YS Padang.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka pengentasan permasalahan personil Batalyon Infanteri 133/YS. Di samping itu penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan permasalahan yang di alami personil Batalyon Infanteri 133/YS padang.

2. Manfaat praktis

a. Untuk anggota TNI-AD

Dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialaminya dan pihak yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang mereka alami sesuai dengan bentuk bantuan yang dibutuhkan.

b. Untuk jurusan Bimbingan Konseling

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dalam mempersiapkan tenaga konselor yang siap pakai dalam memberikan layanan.

c. Untuk peneliti

Dapat menambah Wawasan Pengetahuan Keterampilan Nilai dan Sikap (WPKNS) tentang pelayanan bimbingan konseling di Markas TNI-AD khususnya dan di luar sekolah pada umumnya.

I. Penjelasan istilah

Penelitian ini diberi judul permasalahan-permasalahan yang dialami personil Batalyon Infanteri 133/YS dalam menjalankan tugas dan kemungkinan pelaksanaan konseling. Agar terdapat pengertian dan penafsiran yang sama mengenai judul, perlu dijelaskan maksud dari kata-kata yang ada dalam judul, yaitu:

1. Masalah

Masalah atau problem adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami; yang memerlukan pemecahan. Kartini kartono (2003:375).

Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dialami personil Batalyon Infanteri 133/YS Padang yang berhubungan dengan masalah pribadi, masalah sosial, dan keadaan hubungan keluarga.

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan, kalimat tersebut telah secara langsung memuat pengertian dan tujuan pokok bimbingan dan konseling di sekolah maupun luar sekolah. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar individu

mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar individu mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis.

Format pemberian layanan oleh konselor dilakukan melalui berbagai jenis layanan yaitu;

- a. Layanan orientasi
- b. Layanan informasi
- c. Layanan penempatan dan penyaluran
- d. Layanan penguasaan konten
- e. Layanan konseling perorangan
- f. Layanan bimbingan kelompok
- g. Layanan konseling kelompok
- h. Layanan konsultasi
- i. Layanan mediasi

3. Personil Batalyon Infanteri 133/YS

Personil Batalyon Infanteri 133/YS yang dimaksud adalah semua anggota TNI-AD yang bertugas dan tercatat secara administrasi di Batalyon Infanteri 133/YS Padang.

Dari penjabaran istilah di atas, maka maksud dari judul Permasalahan-permasalahan yang dialami personil Batalyon Infanteri 133/YS Padang dalam menjalankan tugas dan kemungkinan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, maksudnya adalah bahwa penelitian ini mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh personil TNI-AD dalam menjalankan tugasnya dan kemungkinan pelaksanaan layanan-layanan konseling bagi personil TNI-AD yang pada penelitian ini difokuskan pada personil Batalyon 133/YS Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai masalah-masalah personil Batalyon Infanteri dan kemungkinan pelaksanaan layanan bimbingan konseling, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh personil Batalyon Infanteri 133/ YS Padang

Dari hasil penelitian, permasalahan personil Batalyon Infanteri 133/YS dibagi menjadi tiga bidang, yaitu: (a) masalah pribadi, (b) masalah sosial, (c) masalah keadaan dan hubungan dalam keluarga.

Dari ketiga masalah yang diteliti di atas, setiap masalah ada yang dialami oleh personil Batalyon Infanteri 133/YS, dan ada pula yang tidak dialami. Setiap masalah yang dialami memiliki frekuensi yang berbeda pada setiap personil. Pada penelitian ini masalah tertinggi yang dialami oleh personil Batalyon Infanteri 133/YS terdapat pada masalah pribadi berkaitan dengan kondisi fisik dan temperamen. Kemudian masalah keadaan dan hubungan dalam keluarga yakni berkaitan dengan kewajiban member nafkah dan tanggung jawab terhadap anak, istri dan orang tua.

2. Bentuk-bentuk layanan yang mungkin dapat diberikan oleh konselor dalam mengatasi masalah yang dialami oleh personil Batalyon Infanteri 133/YS Padang. Dari hasil penelitian, layanan konseling yang dapat dilakukan adalah:
 - a. layanan informasi, untuk bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga dan bidang pengembangan kehidupan beragama.
 - b. Layanan penempatan penyaluran
 - c. Layanan konseling perorangan, yang dapat berupa layanan konseling keluarga dan layanan konseling karir
 - d. Layanan mediasi

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ada hal-hal yang dapat disarankan:

1. Dalam rangka pengentasan masalah yang dialami oleh personil Batalyon Infanteri 133/YS Padang untuk dapat berkonsultasi dengan pihak-pihak tertentu seperti konselor atau psikolog, sesuai dengan permasalahan yang dialami.
2. Kepada pihak jajaran satuan Komando militer, dapat lebih mempertimbangkan kemungkinan ditempatkannya tenaga konselor dalam menangani permasalahan yang dialami oleh personil. Di samping itu dapat bekerjasama dengan jurusan BK FIP UNP, seperti meminta tenaga konselor yang ada di UPBK (unit pelayanan bimbingan konseling) untuk menyediakan

tenaga narasumber dalam kegiatan-kegiatan BINTAL (pembinaan mental) personil TNI-AD, Batalyon Infanteri 133/YS Padang khususnya.

3. Untuk penerapan hasil penelitian ini, disarankan kepada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, untuk lebih berorientasi memberikan pengetahuan dan keterampilan ke arah pelayanan Bimbingan dan Konseling di luar sekolah umumnya dan di instansi/lembaga kerja khususnya.
4. Penelitian ini telah mengungkapkan masalah-masalah yang dialami oleh personil Batalyon Infanteri 133/YS Padang dalam tiga bidang masalah. Bagaimanapun, disadari bahwa bidang masalah yang lain, sejauh mana kualitas masalah tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kejadiannya belum diteliti. Untuk mengetahui hal-hal tersebut, suatu penelitian lanjutan masih diperlukan.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf.1997.*Metodologi Penelitian*.Padang:FIP IKIP Padang
- Chaplin,J.P.2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. (penerjemah: Kartini Kartono). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Departemen pertahanan dan keamanan. 1987. *Sejarah angkatan bersenjata republik Indonesia*. Jakarta : Disjarahad.
- Div.Humas Mabes TNI. 2008 *Tentang TNI*. www.mabesad.com
- Elida Prayitno. 2002. Psikologi Perkembangan. Padang. Angkasa Raya
- , 2006. Psikologi Konseling Keluarga. Padang. Angkasa Raya
- Epti Darni, 1998. *Masalah-masalah yang Dialami Lansia dan Bentuk Layanan yang Diberikan Petugas Panti Sasasana Tresna Werdha (PSTW) di Panti Werdha Sabai Nan Aluih SicincinKabupaten Padang Pariaman (Skripsi)*. Padang: IKIP Padang
- Frida Fenizar. 2005. *Profesi Konseling Bisa Praktik di Luar Sekolah*. www.jurnalnet.com
- Anarkisme oleh aparat TNI. ([http:// padangarea. Blogspot.com](http://padangarea.blogspot.com))
- Rakornis Pembinaan Mental TNI. ([http:// padangekspres.co.id](http://padangekspres.co.id))
- Minulyo Suprpto.2012.Kadispenum Puspen TNI (<http://www.mediaindonesia.com>).
- Prayitno. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Depdikbud.
- , 1998. *Konseling Pancawaskita (Kerangka Konseling Eklektik)*. Padang: Prodi BK FIP IKIP Padang.
- , 2004. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling P.1-P.6*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP